

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Nilai-Nilai Karakter

1. Pengertian Nilai-Nilai

Pendidikan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ pendidikan berasal dari kata dasar “didik” yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran,pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Secara lebih rinci, pendidikan dapat dimaknai sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²

Pendidikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³ pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan

¹ Ehta Setiawan, *kamus besar Bahasa Indonesia (KBI)*, (<http://kbbi.web.id/didik>). Diakses 20 maret 2021 jam 10:00 WIB).

² Didik suhardi, *peran smp berbasis pesantren sebagai upaya penanaman pendidikan karakter kepada generasi bangsa*. jurnal Pendidikan karakter. tahun II No. 3 oktober 2012, h. 312.

³ Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 & peraturan Menteri Pendidikan nasional RI Nomor 11 tahun 2011 tentang guru dan dosen (bandung:citra umbara), h. 60.

Serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia. Secara psikologi, tujuan pendidikan adalah pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial si subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya.⁴ Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan siswanya untuk suatu profesi atau jabatan saja, akan tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Niccolo Machiavelli memakai pendidikan dalam memaknai nilai-nilai untuk proses penyempurnaan diri manusia secara terus menerus. Ini terjadi karena secara kodrati manusia memiliki kekurangan dan ketidaklengkapan. Pendidikan merupakan salah satu cara bagi manusia untuk melengkapi apa yang kurang dari kodratnya. Pendidikan adalah proses, menyempurnakan potensi-potensi manusia yang mana mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan agar disempurnakan oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, oleh alat/media yang disusun sedemikian rupa dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan.⁶

⁴ Didik suhardi, *peran smp berbasis pesantren sebagai upaya penanaman pendidikan karakter kepada generasi bangsa*, jurnal Pendidikan karakter. tahun II No. 3 oktober 2012, h. 318.

⁵ Trianto, *model-model Pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*, dikutip oleh ahmad muzamil, Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate Bkc pada siswa mi nurussibyan, skripsi fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo, semarang, 2015, h.10.

⁶ Ahmad tafsir, *ilmu Pendidikan dalam perspektif islam*, dalam M. syahid effendi, Pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kerohanian islam (rohis) DI SMPN 1 Probolinggo, skripsi, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, 2015, h. 15.

2. Pengertian karakter

Setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda meskipun itu adalah tindakan baik maupun buruk. Karakter yang baik akan memberikan kehidupan manusia dalam keadaan damai dan harmonis serta dipenuhi dengan kebaikan dan kebijakan. Menurut Helen G. Douglas arti karakter adalah tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan.⁷ Berarti tanda-tanda abadi. Tanda-tanda ini melekat pada setiap individu, yang membedakan individu satu dengan individu lainnya.⁸ Sedangkan karakter menurut Masnur Muslich karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri atau sesama manusia yang lain, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.⁹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia istilah “karakter” adalah sifat-sifat kejiwaan, ahlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dari sifat pembawaan yang mempengaruhi perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan yang Maha Esa, dirinya sendiri maupun dengan manusia yang lain: tabiat, watak.¹⁰ Sehingga yang dimaksud dengan

⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model: Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 41

⁸ Ayu Sutarto dan Mohamad Nur, *Bunga Rampai Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Generasi Masa Depan* (Surabaya: Unesa University Press, 2011), h. 33.

⁹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 84.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 682.

karakter adalah sifat pembawaan yang mempengaruhi perilaku dalam hubungannya dengan tuhan yang maha esa, dirinya sendiri maupun dengan manusia yang lain.

3. Nilai-Nilai Karakter

Nilai-nilai karakter adalah suatu macam jenis karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai ini. Lebih dari itu, nilai karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good* (*moral feeling*), dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik. Untuk mewujudkan karakter-karakter itu tidaklah mudah. Karakter yang berarti mengukir hingga terbentuk pola itu memerlukan proses yang panjang melalui pendidikan. Meminjam ungkapan Al-Ghazali, akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik. Proses pendidikan karakter tersebut harus dilakukan secara kelanjutan sehingga nilai-nilai moral yang telah tertanam dalam pribadi anak tidak hanya sampai pada tingkatan pendidikan tertentu atau hanya muncul di lingkungan keluarga atau masyarakat saja. Selain itu, praktik-praktik moral yang dibawa anak tidak terkesan bersifat formalitas, namun benar-benar tertanam dalam jiwa anak. Dengan demikian, pendidikan

karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempratikkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

B. Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa

1. Definisi Ekstrakurikuler

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 81a tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pedoman kegiatan ekstrakurikuler menjelaskan bahwa “ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum”.

Berdasarkan penjelasan diatas maka kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Ekstrakurikuler pilihan merupakan program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-

¹¹ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2012), h. 21.

masing.¹² kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.¹³

Menurut Jamal Ma'mur Asmani, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwewenang di sekolah. Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal. Selain itu, juga demi tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Sedangkan misi kegiatan ekstrakurikuler yaitu *pertama*, menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. *Kedua*, menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.¹⁴

Dari beberapa definisi kegiatan ekstrakurikuler di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan

¹² Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 224.

¹³ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Pt.Rineka Cipta, 2013), h. 145-146.

¹⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 62-63.

yang dilakukan oleh peserta *didik* di luar jam belajar dengan tujuan untuk mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik.

2. Fungsi Dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1) Fungsi pengembangan, yakni berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- 2) Fungsi sosial, yakni berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) Fungsi rekreatif, yakni kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik.
- 4) Fungsi persiapan karir, yakni berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas (dalang, 2014).

sedangkan tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi Menuju

pembinaan manusia seutuhnya (dalang, 2014).¹⁵

ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Haji Ya'qub
Lirboyo Kota Kediri¹⁶

1. Seni baca al-qur'an (qiro'ah)
2. Seni hadrah (rebana)
3. Bahtsul masa-il
4. Sorogan kitab salaf
5. Pengajian bandongan/kilatan
6. Pencak silat pagar nusa

Berdasarkan definisi-definisi ekstrakurikuler diatas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang di laksanakan di luar jam pelajaran dan biasanya di lakukan pada sore hari atau dihari libur sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ada yang bersifat wajib dan ada juga yang bersifat pilihan sesuai dengan minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat termasuk dalam kategori ekstrakurikuler pilihan yang di pilih sesuai dengan minat dan bakat siswa.

3. Beladiri Pencak Silat

a. Definisi beladiri pencak silat

Dari sejak zaman dahulu beladiri pencak silat mempunyai peran penting di lingkungan masyarakat. Kepulauan nusantara ini,

¹⁵ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 226-227

¹⁶ *Buku Panduan Berjam'iyah* (Kediri : Jam'iyah Pusat Ar-Rohmah PPHY, 2020), h.15.

yang didiami berbagai macam suku bangsa dengan karakteristik biologis, sosial, dan kebudayaan yang berbeda-beda, namun mereka sama-sama mempunyai tradisi mempelajari pencak silat sebagai alat pembela diri dalam usaha bertahan dalam menghadapi alam, binatang, maupun manusia.¹⁷

Istilah pencak silat sebagai seni beladiri bangsa indonesia, dikukuhkan pada seminar pencak silat tahun 1973 di tugu bogor. Pengertian pencak silat oleh pb ipsi (ikatan pencak silat seluruh indonesia) dalam tim pencak silat fik unp (2006:8) mengemukakan bahwa “pencak silat adalah hasil budaya bangsa manusia indonesia untuk membela dan mempertahankan eksistensi (kemandiriannya), dan integritasnya terhadap lingkungan hidup/alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa”.¹⁸

Pencak silat merupakan beladiri tradisional serta kebudayaan indonesia yang berakar dari melayu dan bisa ditemukan hampir diseluruh wilayah indonesia sehingga perlu disebar luaskan karena merupakan warisan nenek moyang. Pencak silat telah menunjukkan identitas yang khas indonesia dan telah terbukti membentuk kepribadian yang kokoh bagi pengikutnya. Tidak hanya dalam

¹⁷ Mulyana, Pendidikan, *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 90.

¹⁸ Siswo Putut Adyanto,dkk., ”*Karakteristik Siswa Anggota Ektrakulikuler Pencak Silat Ditinjau Dari Nilai Karakter*”, h. 48.

pembinaan olahraga, seni dan beladiri, melainkan dapat mengembangkan watak yang luhur, sikap kesatria dan percaya diri.¹⁹

Menurut kamus besar bahasa indonesia, pencak silat memiliki pengertian permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang, dan membela diri, baik dengan atau tanpa senjata.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa beladiri pencak silat adalah seni beladiri hasil budaya bangsa indonesia yang berakar dari melayu untuk membela dan mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang, dan membela diri, baik dengan atau tanpa senjata.

b. Fungsi Dan Tujuan Pencak Silat

Terdapat fungsi dan tujuan dalam pencak silat. Adapun fungsi pencak silat menurut notosoejitno dalam mulyana (2013:87) “pada tatanan individu, pencak silat berfungsi untuk membina manusia agar dapat menjadi warga teladan yang memenuhi norma-norma masyarakat”. Selain berlatih ilmu beladiri, pencak silat juga melatih untuk hidup bermasyarakat yang berkarakter baik agar menjadi panutan bagi orang disekitarnya.²⁰

Sedangkan tujuan pencak silat ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai esensi dari pembelajaran

¹⁹ Achmad Fitriani Ro'is, ”Perbandingan Tingkat Kepercayaan Diri Siswa SMPN 2 Gandusari Kabupaten Blitar yang Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat PSHT”, h. 261.

²⁰ Sisworo Putut Adyanto,dkk., ”Karakteristik Siswa Anggota Ekstrakurikuler Pencak Silat Ditinjau Dari Nilai Karakter”, h. 48.

pencak silat. Jika pemahaman ini tidak disampaikan dengan jelas, bisa jadi siswa punya persepsi bahwa pembelajaran pencak silat bertujuan untuk mempersiapkan mereka menjadi “jagoan”.²¹

c. Nilai-nilai Dasar Pendidikan Dalam Pencak Silat

Menurut Groot dan Notosoejitno, pencak silat dalam pendidikan pencak silat mencakup dua dimensi, yaitu dimensi kualitas dan dimensi kuantitas. Keduanya tersebut seyogianya merupakan hasil pendidikan pencak silat.²² terdapat lima nilai-nilai dasar pendidikan dalam pencak silat yaitu :

- 1) Taqwa, berarti selalu memohon kekuatan lahir dan batin, serta perlindungan, bimbingan dan petunjuk Allah SWT. Seorang pesilat harus mampu mewujudkan perdamaian dan persahabatan yang abadi dengan siapapun, dan semua itu berlandaskan pada keimanan yang teguh kepada Tuhan.
- 2) Tanggap, pesilat yang tanggap artinya memiliki kepekaan, kecerdasan, dan kecerdikan dalam mengantisipasi serta memahami situasi yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Tanggap berarti pula seorang pesilat memiliki kemampuan untuk menyusun kekuatan dan kiat untuk mengungguli kekuatan lawan secara cepat dan tepat. Semua itu berlandaskan pada sikap hati-hati, waspada, dan kecermatan yang tinggi.

²¹ Mulyana, Pendidikan, *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 87.

²² Mulyana, Pendidikan, *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*, h. 100.

- 3) Tangguh, berarti banyak inisiatif dan kreatif dan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengatasi permasalahan atau kesulitan yang dihadapi sebagai upaya untuk mengungguli lawan.
- 4) Tanggon, yang artinya teguh, tegar, konsisten, dan konsekuen dalam memegang prinsip menegakkan keadilan, kejujuran, dan kebenaran. Dalam kaitannya dengan penerjaan pencak silat, tanggon berarti tahan uji, tegar, dan tegas, tidak mudah terpancing oleh provokasi yang dapat merusak. Semua sikap tersebut dilandasi oleh rasa percaya diri yang kokoh dan moral yang tinggi.
- 5) Trengginas, dalam konteks pembinaan pencak silat, trengginas berarti cerdas, aktif, dan kreatif, serta inisiatif mencari peluang-peluang untuk mengungguli lawan. Trengginas berarti pula lincah, gesit, dan tangkas mengeluarkan jurus-jurus yang dikuasainya sehingga membuat lawan tidak berdaya dan berlutut menghadapinya.²³

4. Pencak Silat Pagar Nusa

1. Definisi Pencak Silat Pagar Nusa

Pencak silat pagar nusa adalah nama perguruan cabang olahraga beladiri di kalangan warga NU, dan menjadi anggota ikatan pencak silat

²³ Mulyana, Pendidikan, *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 101-103.

indonesia (ipsi). Pagar nusa termasuk dalam 10 perguruan historis ipsi, yaitu perguruan yang menunjang tumbuh dan berkembangnya ipsi sebagai organisasi. Ipsi pagar nusa berdiri tanggal 3 januari 1986 sebagai gabungan dari beberapa pencak silat yang ada di bawah organisasi nahdlatul ulama.²⁴

Pagar nusa sebagai organ dibawah naungan nadlatul ulama bertugas menggali, mengembangkan, dan melestarikan pencak silat warisan walisongo khususnya dan budaya pencak silat indonesia pada umumnya.

2. Sejarah Berdirinya Pencak Silat Pagar Nusa

Pencak silat pagar nusa di bentuk dan di dirikan oleh para pendirinya tanggal 3 januari 1986 di pondok pesantren lirboyo kediri jawa timur. Surat keputusan nu tentang pengesahan pendirian dan kepengurusan di sahkan pada 16 juli 1986 berawal dari sebuah perhatian tentang surutnya dunia persilatan dipelataran pondok pesantren. Padahal pada awalnya pencak silat merupakan kebanggaan yang menyatu dengan kehidupan dan kegiatan pondok pesantren. Pada tanggal 27 september 1985 berkumpul para ulama dan para pendekar di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur untuk musyawarah dan sepakat untuk membentuk suatu wadah yang khusus mengurus pencak silat Nadlatul Ulama. Musyawarah tersebut dihadiri

²⁴ Hanang Arrasyid, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS Di Madrasah Aliyah", Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, Vol.15 No.1 (2016), h. 8.

oleh tokoh-tokoh pencak silat dari daerah Jombang, Ponorogo, pasuruan, cirebon dan kediri.²⁵ Nama Pagar Nusa diciptakan oleh KH. Mudjib Ridlwan dari surabaya, putra dari KH. Ridwan Abdullah yang menciptakan lambang nadlatul ulama.²⁶

3. Makna dan Peran Pencak Silat Pagar Nusa

Pencak silat pagar nusa adalah satu-satunya wadah yang sah bagi organisasi pencak silat di lingkungan nahdlatul ulama berdasarkan keputusan muktamar. Organisasi ini berstatus lembaga milik nadlatul ulama yang penyelenggaraan dan pertanggung jawabannya sama sebagaimana lembaga-lembaga nu lainnya. Status resmi kelembagaan inilah yang menjadikan pagar nusa wajib dilestarikan dan dikembangkan oleh seluruh warga nu dengan mengecualikan pencak silat atau bela diri lainnya.²⁷

a) Visi dan misi pencak silat pagar nusa

Visi dan misi pencak silat pagar nusa adalah sebagai berikut :

1. Pagar nusa berakidah ala ahlu sunnah wal jama'ah dengan asas organisasi pancasila.
2. Pagar nusa mengusahakan : berlakunya ajaran islam berhaluan ahlu sunnah wal jama'ah ditengah-tengah kehidupan negara kesatuan republik indonesia yang berpancasila

²⁵ Lembaga Pelatihan Wasit Dan Juri, *Teknik Pencak Silat*, (Kediri: Pimpinan Pusat NU Pagar Nusa, 2012), h. 1.

²⁶ Ahmad Ali Adhim, *Gus Maksum Lirboyo*, (Yogyakarta: CV Global Press, 2017), h. 43.

²⁷ Ahmad Ali Adhim, *Gus Maksum Lirboyo*, h. 53.

3. Pagar Nusa Mengusahakan : Pelestarian, Pembinaan, Dan pengembangan pencak silat baik seni, bela diri, mental spiritual maupun olahraga/ kesehatan khususnya di lingkungan nu maupun di lingkungan warga bangsa lain pada umumnya.²⁸

4. Materi Pencak Silat Pagar Nusa

Materi pencak silat pagar nusa disusun oleh beberapa tim dari lembaga pelatih dan juri yang di pimpin langsung oleh pimpinan pusat pencak silat nu pagar nusa dalam buku yang berjudul “teknik pencak silat” secara sistematis dengan metode yang mudah dipahami anak.

Materi pencak silat nu pagar nusa telah dilengkapi dengan buku panduan bergambar, sehingga dapat memudahkan pelatih untuk memberikan pemahaman kepada siswa melalui gambar. Dalam materi pencak silat tersebut terbagi menjadi 5 paket gerakan dasar.

1. Paket Kanak-Kanak (Setingkat TK)
2. Paket I A & B (Setingkat SD)
3. Paket II A & B (Setingkat SMP)
4. Paket III A & B (Setingkat SMA)
5. Paket Beladiri (Setingkat Perguruan Tinggi)

Pencapaian jurus gerakan dasar menjadi tolok ukur tingkatan sebagai jenjang latihan. Warna dasar pada sabuk Tingkatan

²⁸ Ahmad Ali Adhim, *Gus Maksum Lirboyo*, (Yogyakarta: CV Global Press,2017), h. 39.

menyesuaikan dengan penjenjangan tersebut.²⁹



²⁹ Lembaga Pelatihan Wasit Dan Juri, *Teknik Pencak Silat*, (Jakarta: Pimpinan Pusat NU Pagar Nusa, 2018), h. 10-17.